

PENINGKATAN MINAT BACA ANAK SD DI DESA HANDEL MELALUI PROGRAM LITERASI KKN KELOMPOK 27 STAIN MANDAILING NATAL

Muhammad Yusuf Batubara¹, Muhammad Bahri Simbolon², Aldy Atillah Lubis³, Nur Azizah⁴, Annisah Nur Hasibuan⁵, Ilza Vanilla⁶, Alda Yunita Lubis⁷, Siti Annisa Nst⁸, Nur Asiah⁹, Ilmi Khodijah¹⁰, Marlina¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail : muhammadyusufbatubara13@gmail.com¹,

m.bahri.sbl@gmail.com², atillahaldy@gmail.com³,

znur6266@gmail.com⁴, annisahnurhsb@gmail.com⁵,

ilzavanila92@gmail.com⁶, aldalubis754@gmail.com⁷,

annisahsiti483@gmail.com⁸, nurasia282004@gmail.com⁹,

ilmikhodijah1301@gmail.com¹⁰, marlina@stain-madina.ac.id¹¹

Muhammad Yusuf Batubara: Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail :

muhammadyusufbatubara13@gmail.com

Kata kunci :

Literasi dasar, *Participatory Action Research*, siswa sekolah dasar, desa Handel, pengabdian masyarakat

A B S T R A K

Penguatan literasi dasar pada anak sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Rendahnya minat baca dan terbatasnya sarana literasi di desa Handel menjadi latar belakang utama pelaksanaan program pengabdian ini. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca, menulis, dan diskusi kreatif berbasis pendekatan partisipatif, serta membangun budaya literasi berkelanjutan di sekolah dasar desa Handel. Material yang digunakan dalam program ini meliputi bahan bacaan anak (buku cerita, komik edukatif, dan modul bacaan tematik), media visual sederhana, serta perangkat pendukung berupa papan tulis dan alat tulis. Metode yang diterapkan yaitu *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan: identifikasi masalah bersama masyarakat, perencanaan kegiatan, implementasi program literasi, observasi, refleksi, dan evaluasi efektivitas program. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan guru serta siswa. Program literasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Jumlah peserta meningkat dari 12 siswa pada tahap awal menjadi 28 siswa pada tahap akhir, menunjukkan kenaikan sebesar 133%. Siswa lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, serta menghasilkan tulisan sederhana. Guru dan orang tua juga mulai berperan dalam mendukung keberlanjutan program. Pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa SD di desa Handel melalui pendekatan PAR. Program tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah peserta, tetapi juga membangun budaya belajar bersama yang partisipatif. Langkah selanjutnya, diperlukan pengembangan program literasi digital sederhana serta keterlibatan lebih intensif dari pemangku kebijakan agar keberlanjutan kegiatan literasi di desa Handel semakin terjamin.

Keywords :

*Literacy development,
Participatory Action Research,
elementary school students,
rural education, community
service*

A B S T R A C T

Strengthening basic literacy among elementary school students is a fundamental aspect of improving the quality of education at the elementary level. Low interest in reading and limited literacy resources in the village of Handel were the primary reasons for implementing this community service program. The objectives of this program are to improve students' literacy skills through reading, writing, and creative discussion activities based on a participatory approach, as well as to foster a sustainable culture of literacy in the elementary school in the village of Handel. Materials used in this program include children's reading materials (storybooks, educational comics, and thematic reading modules), simple visual aids, and supporting tools such as whiteboards and writing utensils. The method applied was Participatory Action Research (PAR), which involved the following stages: identifying problems together with the community, planning activities, implementing the literacy program, observation, reflection, and evaluating the program's effectiveness. Data were collected through direct observation, documentation, and interviews with teachers and students. The implemented literacy program significantly increased student participation. The number of participants rose from 12 students in the initial phase to 28 students in the final phase, representing a 133% increase. Students became more active in reading, discussing, and producing simple written works. Teachers and parents also began playing a role in supporting the program's sustainability. This community service initiative successfully improved the basic literacy skills of elementary school students in the village of Handel through the PAR approach. The program not only led to an increase in the number of participants but also fostered a participatory culture of collaborative learning. Moving forward, the development of a simple digital literacy program and more intensive involvement from policymakers are needed to further ensure the sustainability of literacy activities in the village of Handel.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi yang sarat dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat, kemampuan literasi menjadi modal utama bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman (Shabrina, 2022). Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Hidayatulloh et al., 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kecerdasan, kreativitas, serta daya saing suatu bangsa (OECD, 2019; Kemdikbud, 2021). Oleh karena itu, literasi harus dibangun sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena fase ini merupakan pondasi awal bagi anak dalam membangun pengetahuan dan keterampilan.

Kondisi literasi di Indonesia, berdasarkan berbagai survei internasional, masih tergolong rendah. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara yang disurvei (OECD, 2019). Sementara itu, hasil Asesmen Nasional (AN) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mengindikasikan rendahnya capaian literasi siswa di sekolah dasar di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, rendahnya budaya membaca di rumah maupun sekolah, serta terbatasnya sarana pendukung kegiatan literasi.

Di tingkat lokal, kondisi serupa juga terjadi di berbagai daerah pedesaan di Indonesia, termasuk di Desa Handel. Desa ini memiliki potensi besar dalam membangun kualitas pendidikan anak, namun masih menghadapi kendala yang cukup serius dalam hal literasi. Anak-anak sekolah dasar di desa tersebut umumnya memiliki minat baca yang rendah. Sebagian besar dari mereka lebih terbiasa dengan aktivitas bermain di luar ruangan, menonton televisi, atau menggunakan gawai tanpa diarahkan pada kegiatan yang bersifat edukatif. Ketersediaan bahan bacaan di lingkungan sekitar juga masih terbatas, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini diperparah oleh kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga untuk membiasakan anak membaca sejak dini.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa upaya penguatan literasi di sekolah dasar telah banyak dilakukan melalui berbagai program, baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi kemasyarakatan. Misalnya, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kemdikbud sejak tahun 2016, yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah (Kemdikbud, 2017). Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas mampu meningkatkan minat baca anak, khususnya di daerah pedesaan. Penelitian Fitriani (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program literasi masyarakat mampu meningkatkan akses bacaan anak-anak melalui penyediaan pojok baca dan kegiatan membaca bersama. Sementara itu, penelitian oleh Wulandari (2021) menemukan bahwa pendekatan literasi berbasis permainan kreatif dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses literasi yang relatif lebih baik. Masih sedikit kajian yang secara spesifik membahas intervensi literasi di daerah pedesaan dengan

keterbatasan sarana, terutama melalui program pengabdian berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini menimbulkan gap yang penting untuk ditelaah, yakni bagaimana mengembangkan program literasi yang efektif di desa dengan kondisi keterbatasan akses bacaan, tenaga pendidik, serta dukungan infrastruktur pendidikan. Dengan demikian, program literasi yang dirancang bukan hanya sebatas menambah koleksi buku, tetapi juga menciptakan aktivitas membaca yang menyenangkan, partisipatif, dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi di Desa Handel adalah rendahnya minat baca anak-anak sekolah dasar, yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung literasi, minimnya bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, serta kurangnya pendampingan dari orang tua maupun guru dalam membiasakan anak membaca. Selain itu, kebiasaan anak-anak yang lebih memilih aktivitas hiburan non-edukatif membuat kegiatan membaca tidak menjadi prioritas. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dasar mereka, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas pendidikan di jenjang berikutnya.

Di sisi lain, keberadaan mahasiswa yang melaksanakan program KKN di desa dapat menjadi potensi besar untuk menjawab permasalahan tersebut. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam membawa inovasi baru, termasuk dalam bidang pendidikan. Melalui program literasi, mahasiswa dapat menginisiasi kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak untuk membaca, seperti pojok baca kreatif, lomba membaca, mendongeng, hingga membuat media pembelajaran sederhana yang mendorong interaksi aktif anak dengan bahan bacaan. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga dapat mendorong keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak.

Kebaruan ilmiah (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan literasi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Program literasi yang dirancang di Desa Handel berbasis partisipasi anak, guru, dan masyarakat, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya minat baca anak, tetapi juga memberikan model pemberdayaan literasi berbasis desa yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan kondisi serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak sekolah dasar di Desa Handel melalui program literasi yang dirancang oleh mahasiswa KKN. Secara khusus, tujuan program ini adalah: (1) menyediakan akses bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, (2) menciptakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan partisipatif, serta (3) mendorong keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak secara berkelanjutan. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan anak-anak di Desa Handel memiliki motivasi dan minat yang lebih besar untuk membaca, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

B. MATERIAL DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program literasi ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan konteks pengabdian di masyarakat, yang menekankan pada keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, mulai dari mahasiswa, guru, siswa, hingga orang tua. PAR tidak hanya berfungsi sebagai metode penelitian tindakan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat secara langsung menjadi bagian dari proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Kemmis & McTaggart, 2005). Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Handel, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal pada bulan Agustus 2025. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak sekolah dasar di Desa Handel sebagai penerima manfaat langsung dari program literasi. Selain itu, guru dan orang tua juga dilibatkan sebagai mitra strategis untuk mendukung keberlanjutan kegiatan literasi di lingkungan sekolah maupun keluarga.

2. Tahapan Pelaksanaan PAR

a. *Plan* (Perencanaan)

Tahap awal dilaksanakan melalui musyawarah dengan pihak sekolah, guru, dan tokoh masyarakat di Desa Handel. Dari hasil dialog ditemukan persoalan utama, yaitu rendahnya minat baca anak-anak sekolah dasar akibat keterbatasan

bahan bacaan, minimnya kegiatan literasi yang menarik, dan kurangnya pendampingan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan kebutuhan tersebut, disusun rencana kegiatan berupa; Penyediaan pojok baca kreatif di sekolah. Kegiatan membaca bersama, mendongeng, dan lomba menulis sederhana. Permainan edukatif berbasis literasi. Keterlibatan guru dan orang tua sebagai pendamping anak.

b. *Act* (Aksi/Pelaksanaan)

Tahap aksi diwujudkan dalam bentuk implementasi program literasi di sekolah dasar Desa Handel. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: 1. Pojok Baca Kreatif: menyediakan sudut baca dengan koleksi buku bacaan anak. 2. Membaca Bersama: siswa diajak membaca buku secara bergiliran dan mendiskusikan isi bacaan. 3. Mendongeng dan Menulis: mahasiswa mendongeng, kemudian anak diminta menuliskan kembali cerita sesuai kreativitas mereka. 4. Permainan Literasi: anak-anak mengikuti permainan kata, puzzle cerita, dan tebak bacaan. Adapun mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, sedangkan guru dan orang tua ikut serta sebagai pendamping, sehingga kegiatan berlangsung kolaboratif.

c. *Observe* (Pengamatan)

Pada tahap ini mahasiswa bersama guru melakukan pengamatan terhadap partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mereka memahami isi bacaan, serta keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan literasi. Kendala yang ditemukan antara lain beberapa anak masih kesulitan membaca lancar, ada yang kurang fokus, serta keterbatasan variasi bahan bacaan yang tersedia.

d. *Reflect* (Refleksi)

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama guru, siswa, dan perwakilan orang tua setelah kegiatan literasi selesai. Peserta memberikan tanggapan mengenai pengalaman mereka, manfaat yang diperoleh, serta saran untuk perbaikan ke depan. Dari refleksi ini lahir kesepakatan bersama untuk melanjutkan kegiatan literasi dengan dukungan guru sebagai pengelola pojok baca, serta orang tua yang berkomitmen mendampingi anak membaca di rumah. Dengan demikian, keterampilan dan kebiasaan literasi yang diperoleh tidak

berhenti hanya pada saat kegiatan KKN, tetapi berlanjut dalam kehidupan belajar sehari-hari anak-anak di Desa Handel.

C. HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian melalui program literasi yang dilaksanakan di Desa Handel menghasilkan sejumlah temuan penting yang dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) meningkatnya partisipasi anak-anak sekolah dasar dalam aktivitas membaca, (2) bertambahnya motivasi dan antusiasme anak untuk membaca, dan (3) meningkatnya keterlibatan guru serta orang tua dalam mendukung kegiatan literasi. Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran bahwa intervensi literasi berbasis *Participatory Action Research* (PAR) dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

1. Peningkatan Partisipasi Anak dalam Kegiatan Membaca

Salah satu temuan penting adalah meningkatnya jumlah anak yang aktif mengikuti kegiatan literasi. Pada awal program, hanya sebagian kecil siswa yang terlihat antusias terhadap kegiatan membaca. Namun, setelah diadakan pojok baca kreatif dan berbagai aktivitas mendongeng, membaca bersama, serta permainan literasi, partisipasi anak meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Data Partisipasi Anak dalam Kegiatan Literasi di Desa Handel

NO	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta (Sebelum Program)	Jumlah Peserta (Sesudah Program)
1	Membaca Bersama	12 peserta	28 peserta
2	Mendongeng dan diskusi	6 peserta	13 peserta
3	Menulis cerita sederhana	3 peserta	5 peserta
4	Permainan literasi	14 peserta	32 peserta

Sumber: Data lapangan, 2025

Peningkatan partisipasi ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui pendekatan teori motivasi belajar, di mana aktivitas yang menyenangkan dan interaktif mampu merangsang minat anak untuk terlibat. Menurut Vygotsky (1978), belajar anak akan optimal jika dilakukan melalui kegiatan sosial yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya dan fasilitator. Dengan demikian, partisipasi anak yang semakin tinggi menunjukkan bahwa metode literasi berbasis partisipasi berhasil mengubah persepsi mereka bahwa membaca bukan sekadar tugas sekolah, melainkan aktivitas yang menyenangkan.

2. Peningkatan Motivasi dan Antusiasme Membaca

Selain partisipasi, temuan lain adalah meningkatnya motivasi anak untuk membaca secara mandiri. Hal ini terlihat dari kecenderungan anak-anak yang mulai meminjam buku di pojok baca, meminta tambahan cerita, dan bahkan ada yang menulis ulang cerita yang didengarkan.



Gambar 1. Anak-anak Desa Handel sedang membaca bersama di pojok baca kreatif

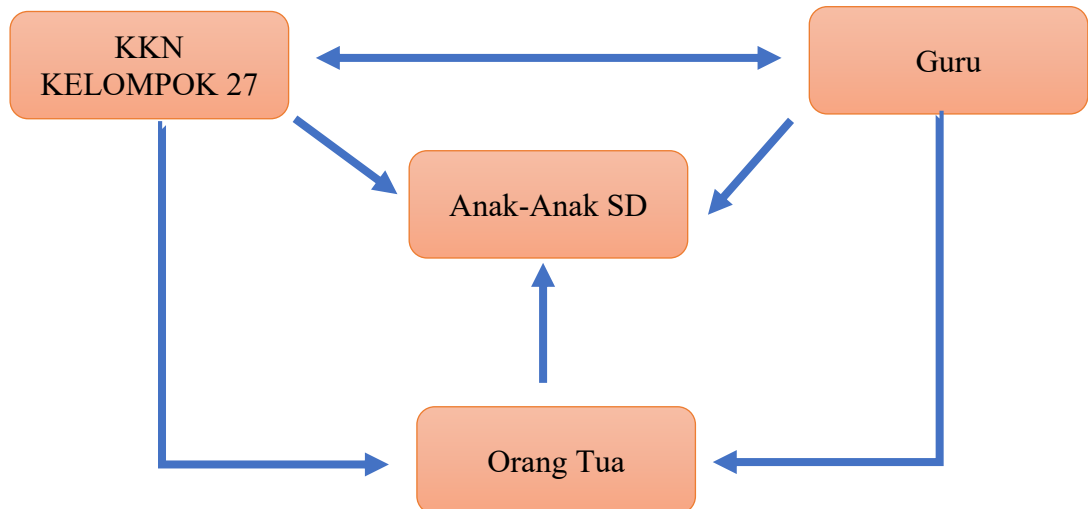
Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori minat baca (*reading interest theory*) yang menyebutkan bahwa minat anak dalam membaca dipengaruhi oleh relevansi isi bacaan, keterlibatan emosional, serta pengalaman positif yang didapat (Guthrie & Wigfield, 2000). Ketika anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan bahan bacaan yang sesuai usia, disertai kegiatan literasi yang menyenangkan, maka terbentuklah asosiasi positif terhadap aktivitas membaca.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) yang menemukan bahwa pendekatan literasi berbasis permainan kreatif mampu meningkatkan motivasi membaca anak di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil pengabdian di Desa Handel memperkuat temuan sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi baru berupa penerapan metode tersebut dalam konteks pedesaan yang sarana literasinya terbatas.

3. Keterlibatan Guru dan Orang Tua dalam Literasi

Temuan berikutnya yaitu adanya peningkatan keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi. Pada awalnya, sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar kepada sekolah. Namun, melalui program

literasi ini mereka didorong untuk turut berperan aktif, misalnya dengan mendampingi anak membaca di rumah atau ikut serta dalam kegiatan membaca bersama. Guru pun tidak hanya berperan sebagai pengajar formal, tetapi juga sebagai pendamping dalam program literasi kreatif.



Bagan 1. Model Keterlibatan Masyarakat dalam Program Literasi Desa Handel

Keterlibatan guru dan orang tua dapat dijelaskan melalui pendekatan *ecological system theory* dari Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem di sekitarnya, termasuk keluarga dan sekolah. Dengan keterlibatan yang lebih aktif dari kedua pihak, anak-anak Desa Handel memiliki ekosistem literasi yang lebih kondusif.

Penelitian Fitriani (2019) juga menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi berbasis komunitas sangat bergantung pada dukungan keluarga dan masyarakat. Hal ini konsisten dengan temuan pengabdian di Desa Handel, yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan buku, tetapi juga pada komitmen lingkungan sosial anak.

4. Analisis Temuan dan Implikasi Ilmiah

Dari hasil pengabdian, terdapat beberapa *scientific findings* yang dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Partisipasi anak meningkat karena metode literasi yang digunakan bersifat partisipatif dan menyenangkan. Fenomena ini menjawab dugaan bahwa rendahnya minat baca anak bukan hanya disebabkan keterbatasan bahan bacaan, tetapi juga karena metode pembelajaran yang kurang menarik.

- b. Motivasi membaca anak tumbuh ketika mereka merasakan pengalaman positif dengan bacaan. Hal ini mendukung teori motivasi intrinsik bahwa anak akan terdorong membaca jika aktivitas tersebut memberikan kepuasan emosional.
- c. Keberlanjutan program literasi sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua dan guru. Temuan ini mempertegas teori ekologi pendidikan bahwa perkembangan literasi anak tidak bisa berdiri sendiri, melainkan hasil dari interaksi berbagai pihak di sekitarnya.
- d. Model literasi berbasis PAR dapat direplikasi di desa lain. Kebaruan dari program ini adalah penerapan metode partisipatif dalam konteks desa dengan keterbatasan sarana literasi, yang sebelumnya jarang mendapat perhatian dalam literatur.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan di Desa Handel berhasil menjawab tujuan utama, yaitu meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan metode kreatif menjadi fasilitator dalam membangkitkan motivasi anak-anak untuk membaca dan menulis. Keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pendampingan dapat memperkuat keberhasilan program, sementara peningkatan jumlah peserta kegiatan literasi menjadi indikator nyata bahwa intervensi yang dilakukan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kegiatan literasi juga memberikan dampak tambahan berupa tumbuhnya rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, dan kebiasaan belajar mandiri pada anak-anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab permasalahan literasi dasar, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan program selanjutnya: 1. Institusi sekolah perlu menjadikan kegiatan literasi kreatif sebagai bagian dari program rutin agar dampak positifnya dapat terus berlanjut. 2. Orang tua diharapkan lebih berperan aktif dalam membiasakan anak membaca di rumah, misalnya dengan menyediakan bahan bacaan sederhana sesuai usia anak. 3. Pemerintah desa dan lembaga terkait dapat mendukung dengan penyediaan fasilitas pojok baca permanen serta akses buku bacaan yang lebih bervariasi. 4. Program KKN berikutnya dapat mengembangkan

kegiatan literasi dengan pendekatan teknologi, seperti pemanfaatan media digital sederhana, sehingga lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak pemerintah Desa Handel yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan moral dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah dasar di Desa Handel beserta para guru yang berperan aktif mendampingi siswa dalam kegiatan literasi. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada orang tua siswa dan masyarakat desa yang turut berpartisipasi sehingga program berjalan lancar dan mendapat sambutan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada lembaga STAIN Mandailing Natal yang memberikan wadah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari seluruh pihak tersebut, program penguatan literasi ini tidak akan memberikan hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., & Setiawan, D. (2019). Implementasi program literasi sekolah dasar melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i2.20472>
- Arifin, Z., & Saepudin, A. (2020). Penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.24114/jpsd.v7i1.16291>
- Cahyani, I., & Adnan, M. (2021). Program penguatan literasi berbasis masyarakat di pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 201–210. <https://doi.org/10.15294/jpm.v6i2.30211>
- Dewi, R. P., & Nurhayati, S. (2018). Gerakan literasi sekolah dasar di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 141–153. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.1023>
- Fadillah, N., & Handayani, T. (2022). Strategi pembelajaran literasi dasar pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v7i1.512>
- Hidayat, R., & Yulianto, A. (2019). Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa SD melalui pendekatan tematik. *Jurnal Sekolah Dasar*, 28(2), 85–95. <https://doi.org/10.21831/jusd.v28i2.27651>

- Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & El Walida, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(12), 57–63.
- Kurniawan, D., & Anwar, S. (2020). Participatory Action Research (PAR) sebagai metode pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 145–155. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v1i3.230>
- Lestari, F., & Prasetyo, E. (2021). Literasi digital untuk anak sekolah dasar: Tantangan era industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 65–74. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.19223>
- Marlina, S., & Nuraini, T. (2020). Peran guru dalam penguatan budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 553–562. <https://doi.org/10.33369/jipgsd.v8i4.13476>
- Munawaroh, S., & Ramadhan, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat desa melalui program literasi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 101–113. <https://doi.org/10.21009/jpmm.022.01>
- Ningsih, T., & Putra, Y. (2022). Analisis efektivitas program penguatan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 233–245. <https://doi.org/10.23917/jppd.v7i2.19032>
- Pratiwi, A., & Hasanah, U. (2019). Gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk budaya baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.30659/jpdn.v5i1.4429>
- Puspitasari, A., & Mulyani, E. (2020). Pengembangan literasi anak melalui kegiatan membaca bersama di desa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(3), 177–186. <https://doi.org/10.17977/jip.v26i3.14589>
- Rahmawati, R., & Setyowati, L. (2021). Efektivitas metode membaca berbasis permainan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(2), 122–133. <https://doi.org/10.26877/jpdp.v11i2.12345>
- Santosa, I., & Fitria, A. (2022). Peningkatan literasi anak sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis PAR. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 7(1), 88–97. <https://doi.org/10.21831/jap.v7i1.29213>
- Sari, M., & Wahyuni, N. (2018). Implementasi program literasi di sekolah dasar berbasis gerakan membaca 15 menit. *Jurnal Sekolah Dasar Indonesia*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.26877/jsdi.v3i1.3218>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>

Wibowo, A., & Nugroho, S. (2019). Literasi membaca siswa sekolah dasar: Studi kasus di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 201–211.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1117>

